

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perlindungan hak anak tertuang dalam Deklarasi Hak Anak tahun 1979, yang kemudian diadopsi oleh PBB sebagai Konvensi Jenewa tahun 1989 tentang Hak Anak. Dan telah diratifikasi, diterima atau ditandatangani oleh 192 negara [1]. Dengan dibuatnya peraturan tentang Hak anak dapat dijadikan pedoman bahwa setiap anak memiliki perlindungan secara paten. Bentuk perlindungan yang dilakukan salah satunya adalah dengan pendidikan pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya wajib belajar 12 tahun. Namun, menurut Statistik Pendidikan Indonesia pada tahun 2019, lama belajar penduduk Indonesia usia di atas 15 tahun rata-rata hanya 8,75 tahun yang berarti tidak tamat SMP. Sepertiga hidup anak berada di sekolah. Sehingga Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memprakarsai program Sekolah Ramah Anak [2]. Dalam rangka memastikan hak-hak anak tetap terpenuhi dan terlindungi.

Saat ini banyak Yayasan/lembaga di Indonesia yang didirikan sebagai bentuk perlindungan hak anak. Dengan melakukan pendidikan, sosialisasi ataupun donasi kepada anak-anak yang memiliki latarbelakang pendidikan yang kurang diperhatikan pemerintah. Sebagai contohnya, Fenomena sekarang yang terlihat adalah anak-anak wilayah purwokerto masih terbelang belum sepenuhnya mendapatkan hak perlindungan anak, sebagaimana banyak anak di Purwokerto masih belum mendapatkan pendidikan yang layak. Ketertinggalan dalam belajar, terutama daerah terbelakang. Sehingga Yayasan/lembaga untuk mendapatkan hak perlindungan anak di Purwokerto didirikan. salah satunya adalah Senyum Anak Nusantara Purwokerto.

Senyum Anak Nusantara Purwokerto merupakan Yayasan/lembaga perlindungan hak anak dan relawan dibawah naungan San.id dengan legalitas Yayasan SAN Indonesia dari kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia nomor AHU-002487.AH.01.04 Tahun 2021 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum Yayasan SAN Official. Dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat khusus dalam perkembangan potensi anak dan taraf pendidikan kurang yang dilakukan turun langsung ke lapangan. Bertujuan pembentukan karakter dan meningkatkan rasa percaya diri. Konsep kegiatan dilakukan adalah dengan bermain, belajar dan sosialisasi terhadap karakter diri anak. Bermain dengan belajar ialah ialah aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini dengan perasaan gembira tanpa ada tekanan dan paksaan, sehingga mempunyai pola yang dapat membuahkan hasil yang baik bagi perkembangan anak [3]. Sebagaimana keterkaitan perannya, Senyum Anak Nusantara melakukan kegiatan dengan bermain dan belajar.

Meskipun begitu, saat ini permasalahan yang dimiliki oleh Senyum Anak Nusantara Purwokerto adalah masyarakat masih belum mengenal Senyum Anak Nusantara Purwokerto sebagai Yayasan/lembaga Edukasi Anak. Dengan melakukan survei dengan total 84 responden. Terdapat 37 orang dengan presentase 44% yang belum mengetahui Lembaga Senyum Anak Purwokerto dan 47 orang dengan presentase 56% yang mengetahui Lembaga Senyum Anak Purwokerto. Dari hasil survei juga, responden yang mengetahui terkait informasi Lembaga Senyum Anak Nusantara Purwokerto melalui teman 33 orang dengan presentase 39.4%, Instagram 15 orang dengan presentase 17.9%, dan tidak mengetahui terkait informasi adanya Lembaga Senyum Anak Nusantara 33 orang dengan presentase 40.5%.

Sehingga solusi desain komunikasi visual memiliki beberapa cara, salah satunya dengan melakukan profiling Instagram. Instagram berpotensi sebagai media yang diperlukan untuk Senyum Anak Nusantara Purwokerto. Media Instagram diperlukan sebagai media publikasi dan informasi Senyum Anak Nusantara Purwokerto. Pemilihan media Instagram bertujuan untuk meningkatkan promosi dan peran Senyum Anak Nusantara Purwokerto dalam menjalankan program kegiatannya, membangun dan menyampaikan tujuan keterlibatan visi-misi relawan. Secara objek Senyum Anak Nusantara Purwokerto menarik. Dan kegiatan relawan yang dilakukan oleh Senyum Anak

Nusantara Purwokerto kepada khalayak umum terbilang belum cukup luas dan masyarakat dari luar wilayah Purwokerto masih banyak yang belum mengetahui. Oleh karena itu, perancangan Profil Senyum Anak Nusantara Purwokerto melalui Instagram sebagai Media Edukasi di ajukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapati rumusan masalah sebagai pedoman dalam perancangan ini. Berikut ini rumusan masalah yang diperoleh ;

- 1.2.1. Bagaimana merancang Profil Senyum Anak Nusantara Purwokerto melalui instagram sebagai media edukasi?
- 1.2.2. Bagaimana merancang media promosi Senyum Anak Nusantara Purwokerto yang kreatif sesuai media komunikasi visual menggunakan media pendukung?

1.3. Tujuan Perancangan

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan ini adalah:

- 1.3.1 Untuk merancang strategi promosi Profil Senyum Anak Nusantar Purwokerto melalui instagram sebagai media edukasi?
- 1.3.2 Untuk merancang konsep promosi Profil Senyum Anak Nusantara Purwokerto melalui Instagram di berbagai media pendukung.

1.4. Batasan Perancangan

- 1.4.1 Perancangan ini membuat strategi Profiling Instagram secara efektif dengan Batasan pembuatan konten Instagram selama 30 hari.
- 1.4.2 Perancangan ini difokuskan untuk meningkatkan target audience Instagram Senyum Anak Nusantara melalui media promosi yang dibuat.
- 1.4.3 Perancangan ini bertujuan membuat media promosi Senyum Anak Nusantara Purwokerto sebagai media edukasi yang terdiri dari media utama dan media pendukung.

1.5. Manfaat Perancangan

- 1.5.1. Bagi DKV
Menjadi referensi penelitian dalam bidang desain komunikasi visual khususnya dalam perancangan Instagram.

1.5.2. Bagi Institusi

Menjadi bahan pembelajaran dan referensi penelitian serupa dengan objek tempat penelitian yang lain. Dan mengaplikasikan visi misi terkait untuk memajukan Teknologi Humanity, Institut Teknologi Telkom Purwokerto yaitu pemanfaatan teknologi bertujuan untuk kebaikan umat manusia (kemanusiaan).

1.5.3. Bagi Masyarakat

Menjadi media informasi program kegiatan relawan membangun dengan menyampaikan tujuan keterlibatan visi misi relawan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak yang memiliki taraf pendidikan kurang Pendidikan yang kurang.